

Gerakan Inovatif Mahasiswa untuk Menciptakan Lingkungan Kampus yang Lebih Baik

Rio Saputra¹, Seftia Ayuningsih², Rommy Hardyansah³, Febrian Dirgantara⁴, Didit Darmawan⁵

^{1,3,5} Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya

^{2,4} Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya

Article History

Received : Februari 2026

Revised : Maret 2026

Accepted : April 2026

Published : April 2026

Corresponding author*:

Rio Saputra

Contact:

dr.riosaputra@gmail.com

Cite This Article: (APA 6th)

Saputra, R. ., Ayuningsih, S., Hardyansah, R., Dirgantara, F., & Darmawan, D. (2026). Gerakan Inovatif Mahasiswa untuk Menciptakan Lingkungan Kampus yang Lebih Baik. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 5(01), 1–9.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v5i01.2721>

Abstract: *Planting and campus cleaning activities are strategic efforts to foster students' environmental awareness and concern from the beginning of their academic journey. Through these routine activities, students not only learn the importance of maintaining environmental cleanliness and beauty but also participate directly in plant care, green open space management, and campus area cleaning. This study employed the Participatory Action Research (PAR) method, which involves the target group as part of the research process. In this method, researchers collaborate with participants to identify problems, plan actions, implement solutions, and evaluate results. The findings show that students' involvement in practical environmental activities can increase collective awareness of environmental sustainability. In addition to improving the physical condition of the campus environment, these activities also help shape students' character, responsibility, and environmentally conscious behavior. Therefore, gardening and campus cleaning programs contribute not only to campus beauty and comfort but also to character development and the creation of a sustainable green campus culture.*

Keywords: *Innovative Movement, Students, Creating, Environment, Responsibility, Society, Campus.*

Abstrak: Kegiatan bercocok tanam dan membersihkan area kampus merupakan upaya strategis dalam menumbuhkan kesadaran serta kepedulian lingkungan di kalangan mahasiswa sejak awal perkuliahan. Melalui kegiatan rutin ini, mahasiswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan, tetapi juga terlibat langsung dalam perawatan tanaman, penataan ruang terbuka hijau, serta pembersihan area kampus. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu metode yang melibatkan kelompok sasaran sebagai bagian dari proses penelitian. Melalui metode ini, peneliti bekerja sama dengan peserta untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan solusi, dan mengevaluasi hasil kegiatan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aksi nyata lingkungan mampu meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Selain memperbaiki kondisi fisik lingkungan kampus, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk karakter, tanggung jawab, dan perilaku peduli lingkungan mahasiswa. Dengan demikian, program bercocok tanam dan pembersihan kampus tidak hanya berkontribusi terhadap keindahan dan kenyamanan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran karakter serta pembentukan budaya kampus hijau yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Gerakan Inovatif, Mahasiswa, Menciptakan, Lingkungan, Tanggung jawab, Masyarakat, Kampus.

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah tatanan luar yang menjadi rumah bagi makhluk dan memberikan kelangsungan bagi makhluk untuk hidup dan saling berhubungan (Rabbianty et al., 2022). Fenomena yang banyak terjadi di lingkungan kampus adalah kurangnya kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hal ini terlihat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya perawatan area hijau, dan minimnya kesadaran untuk menjaga fasilitas bersama. Akibatnya, beberapa area kampus terlihat kotor, tanaman kurang terawat, dan suasana belajar menjadi kurang nyaman.

Dalam melakukan gerakan inovatif, mahasiswa dapat menggunakan berbagai metode dan Teknik yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar (Khoriana et al., 2023). Objek kegiatan ini adalah lingkungan Kampus, yang dalam kesehariannya masih menghadapi beberapa masalah seperti area hijau yang kurang terawat dan sampah yang kadang menumpuk di titik titik tertentu. Kondisi tersebut membuat suasana kampus kurang nyaman dan kurang mencerminkan lingkungan belajar yang sehat. Permasalahan sampah dan kelestarian ini bukan hanya isu lokal, tetapi telah menjadi perhatian dalam kajian hukum

lingkungan, yang menekankan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya (Hidayat et al., 2024), dan bahkan penegakan hukum bagi pelaku pencemaran (Mahmud et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan bercocok tanam dan membersihkan area kampus difokuskan langsung pada ruang-ruang terbuka di sekitar kampus untuk memperbaiki kondisi tersebut sekaligus menumbuhkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan kampus mereka sendiri.

Lingkungan kampus yang bersih, hijau, dan tertata tidak hanya membuat suasana belajar lebih nyaman, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk memiliki kebiasaan menjaga lingkungan. Penghijauan adalah upaya yang dilakukan untuk menanam tumbuhan di daerah yang memungkinkan tumbuhan tersebut bisa tumbuh berkembang dengan baik dilakukan melalui rehabilitasi lahan (Rohita et al., 2023). Kebanyakan mahasiswa Universitas Sunan Giri sering kali menyepelekan tentang kebersihan lingkungan sekitar. Sering kali menggantungkan hal tersebut kepada petugas kebersihan, hingga lupa bahwasannya menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab seluruh Masyarakat tersebut. Gerakan penghijauan dan kebersihan yang diinisiasi mahasiswa, oleh karena itu, harus dipandang sebagai proses pembelajaran sosial yang transformatif di mana ruang kampus berubah dari sekadar lokasi belajar menjadi laboratorium hidup untuk mempraktikkan tanggung jawab ekologis, membangun etos kolektif, dan pada akhirnya merajut kembali hubungan yang saling memelihara antara sivitas akademika dengan rumah tempat mereka berproses dan bercita-cita.

Gotong royong merupakan nilai budaya yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia (Fadhillah et al., 2024). Pengaruh gerakan inovatif mahasiswa sangat penting karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu sosial, lingkungan, dan ekonomi. Melalui aksi-aksi kreatif, mahasiswa mampu menjadi agen perubahan yang mendorong masyarakat berpikir kritis dan bertindak lebih peduli. Dengan demikian, gerakan ini menjadi contoh positif bagi terciptanya perubahan sosial yang lebih baik.

Permasalahan lingkungan menjadi suatu hal yang penting bagi dunia global bagi kehidupan saat ini dan generasi mendatang (Dwiningsih & Harahap, 2022). Gerakan inovatif mahasiswa menunjukkan kepedulian nyata terhadap lingkungan. Mahasiswa melakukan kegiatan seperti penanaman pohon, pembersihan sungai, dan merapikan rumput liar untuk menciptakan area yang lebih bermanfaat. Mereka juga membuat taman dengan konsep kreatif seperti bentuk negara. Melalui gerakan ini, mahasiswa tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga memberi contoh langsung bahwa setiap orang bisa berkontribusi menjaga kelestarian alam.

Green campus didefinisikan sebagai kampus yang berwawasan lingkungan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan lingkungan ke dalam kebijakan, manajemen dan kegiatan tridharma perguruan tinggi (Miranto et al., 2024). Dengan kesadaran dan aksi nyata, mahasiswa dapat memicu kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan mengurangi dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan. Gerakan semacam ini memiliki preseden yang berhasil. Kegiatan penghijauan partisipatif (Satria et al., 2024; Ummah et al., 2024) dan optimalisasi lahan kampus melalui penanaman pohon (Mujito et al., 2025) telah menunjukkan efektivitasnya dalam mengembalikan fungsi ekologis dan membangun rasa memiliki. Harapannya, gerakan ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga keseimbangan ekosistem, sehingga menciptakan masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Upaya mewujudkan Green Campus ini memerlukan lebih dari sekadar aksi fisik ia membutuhkan pembangunan kesadaran internal dan wawasan lingkungan (Nuraini et al., 2022) yang berkelanjutan, integrasi kearifan lokal dengan ilmu pengetahuan (Nurmalasari & Nuraini et, 2021), serta penyiapan SDM yang tangguh di era industri (Oluwatoyin & Mardikaningsih, 2024).

Lingkungan menjadi tempat berlangsungnya kehidupan antar makhluk hidup tanpa terkecuali manusia. Kondisi lingkungan yang ada setiap tahunnya mengalami penurunan. Permasalahan tentang lingkungan menjadi ancaman yang tiada hentinya. Kerusakan lingkungan sebagian besar disebabkan oleh perilaku manusia. Meskipun telah banyak diteliti, namun isu mengenai kerusakan lingkungan dan pemanasan global saat ini diduga bukan lagi sebuah tren yang menarik untuk dibahas (Syahadat & Syah Putra, 2022). Nilai gotong royong yang dikembangkan dalam kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kerja bakti dapat memperkuat solidaritas sosial (Bangsu et al., 2024; Ramadhan et al., 2024) dan menjadi modal sosial bagi pembangunan berkelanjutan (Rohma et al., 2025). Oleh Karena itu Gerakan inovatif mahasiswa sangat berpengaruh, untuk memotivasi masyarakat bahwasannya peduli terhadap lingkungan sekitar adalah tanggung jawab seluruh masyarakat.

Dalam menjaga kelestarian lingkungan, dimanamahasiswa dituntut untuk mengubah suatu yang lebih baik (Pratiwi et al., 2023). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menumbuhkan rasa sosialisasi yang tinggi, peduli terhadap lingkungan sekitar, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada seluruh Masyarakat sekitar, baik Masyarakat kampus, maupun di lingkungan Masyarakat yang lain.

Gerakan inovatif mahasiswa untuk menjaga kebersihan dan kehijauan kampus tidak boleh dipandang sebagai kegiatan insidental semata. Inisiatif ini merupakan suatu proses pendidikan ekologis yang holistik, yang menggabungkan aksi fisik, penguatan nilai sosial, dan pendekatan strategis jangka panjang. Melalui integrasi antara kerja bakti, penanaman pohon, edukasi lingkungan, dan penguatan kelembagaan, program ini berpotensi menciptakan transformasi budaya di lingkungan kampus. Diharapkan, upaya kolektif ini tidak hanya menghasilkan lingkungan fisik yang lebih bersih dan hijau, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa sebagai generasi yang memiliki lokus kendali internal, wawasan lingkungan yang luas, dan komitmen nyata sebagai agen perubahan menuju terwujudnya Green Campus yang berkelanjutan bagi kehidupan saat ini dan masa depan.

METODE PENELITIAN

Perencanaan kegiatan Gerakan inovatif mahasiswa untuk menciptakan lingkungan kampus yang lebih baik diselenggarakan sejak awal semester, gunanya untuk melatih kepedulian sejak awal supaya mahasiswa menjadi manusia yang peduli akan lingkungan. PAR merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perguruan tinggi sebagai salah satu pilar bangsa memiliki tanggung jawab atas kondisi yang demikian ini, maka dengan tri dharma perguruan tinggi, salah satunya melalui Pengabdian kepada masyarakat (PKM) perlu menggunakan metodologi yang berbasis riset perubahan. Alternative metodologi riset untuk perubahan tersebut adalah Participatory Action Research (PAR) (Bustamin *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penggunaan metode ini adalah pilihan yang tepat karena sesuai dengan kegiatan yang ada dan mempunyai antara masyarakat dan mahasiswa.

Pelaksanaan kegiatan gerakan inovatif mahasiswa kampus dilaksanakan pada awal semester sekitar bulan Agustus 2025. Mahasiswa di arahkan untuk menanam tanaman konsumsi dan tanaman hias, masing masing dari mahasiswa membawa 1 jenis dari tanaman tersebut. Masing-masing mahasiswa mempunyai tanggung jawab pada tanaman yang mereka rawat. Kegiatan yang kedua yaitu mahasiswa membawa galon bekas, untuk dijadikan sebagai sampah.

Pada bulan Oktober 2025, pemerintah mengajak seluruh mahasiswa beserta staf melaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan sungai, supaya aliran sungai tidak terhambat serta tidak mengalami banjir di daerah tersebut, karena telah masuk musim hujan. Pengabdian Masyarakat sekarang yang sedang dilakukan oleh mahasiswa yaitu membuat wilayah dan membentuk kelompok pada setiap negara tersebut. Seluruh mahasiswa mempunyai tanggung jawab pada masing-masing wilayah.

Kegiatan ini berfungsi untuk menumbuhkan rasa peduli mahasiswa terhadap lingkungan sejak awal mereka kuliah. Dengan ikut bercocok tanam dan membersihkan area kampus, mahasiswa jadi belajar cara merawat tanaman, menjaga kebersihan, serta memahami pentingnya lingkungan yang rapi dan sehat. Selain itu, kegiatan ini juga bikin suasana kampus jadi lebih hijau, nyaman, dan enak dipakai belajar maupun beraktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini bertujuan sederhana yaitu mengajak mahasiswa untuk membuat lingkungan kampus menjadi lebih nyaman, bersih, dan nyaman untuk digunakan proses ngajar mengajar. Didalam kegiatan ini, mahasiswa mengadakan aksi bersih bersih, membuat spot hijau baru, dan membuat tempat sampah yang lebih ramah pengguna. Manusia diberi hak untuk memanfaatkan, tetapi juga mempunyai tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan lingkungan agar semakin hari semakin baik dan sehat. Namun, kenyataan yang kita hadapi saat ini adalah terjadinya kerusakan lingkungan karena kurang tertanamnya karakter peduli lingkungan pada manusia (Sa'ban et al., 2021). Oleh karena itu masyarakat memiliki tanggung jawab melestarikan selain membersihkan lingkungan.

Metode penelitian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), metode PAR sering digunakan untuk menjelaskan suatu kegiatan program secara singkat namun jelas. Berikut penjabarannya. Participatory: Di awal semester, banyak mahasiswa yang belum terlalu peduli dengan kondisi lingkungan kampus, sehingga beberapa masalah seperti sampah atau area yang kurang terawat masih sering muncul.

Action: Karena itu, dibuatlah perencanaan kegiatan Gerakan Inovatif Mahasiswa sejak awal semester. Tujuannya agar mahasiswa langsung diajak terlibat dalam aktivitas yang mendorong kepedulian lingkungan melalui ide ide kreatif dan aksi nyata. Research: Dengan pembiasaan dari awal, mahasiswa jadi lebih menyadari dan terbiasa peduli dengan lingkungan, sehingga perlahan tercipta budaya kampus yang lebih bersih, rapi, dan nyaman. Dengan menggunakan pendekatan Participation Action Research (PAR), program ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara partisipatif dan mengidentifikasi solusi bersama melalui proses penelitian dan tindakan yang terintegrasi (Saputra *et al.*, 2024). Oleh karena itu pengaruh Gerakan Inovatif mahasiswa sangat berpengaruh dalam lingkungan masyarakat

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan mahasiswa supaya lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan kampus. Yang kita ketahui bahwa Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau (Asmini *et al.*, 2021). Lewat aktivitas bercocok tanam dan bersih bersih, mahasiswa diajak mengenal cara merawat ruang hijau, menjaga kebersihan, serta menciptakan suasana kampus yang lebih nyaman dan sehat. Selain itu, kegiatan ini juga membantu membangun kerja sama antar mahasiswa dan menumbuhkan kebiasaan baik yang bisa diterapkan di luar kampus.

Kegiatan bercocok tanam dan membersihkan area kampus ini menjadi salah satu cara efektif untuk membangun kepedulian lingkungan di kalangan mahasiswa. Dengan terlibat langsung, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik nyata tentang bagaimana merawat tanaman, menjaga kebersihan, dan menciptakan lingkungan yang nyaman. Aktivitas ini juga membantu mahasiswa memahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab petugas kampus, tetapi juga seluruh warga kampus. Perkembangan teknologi bercocok tanam perlu disampaikan kepada masyarakat luas (Mardiyana *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pengenalan kegiatan bercocok tanam sangat penting diterapkan sejak dini.



Gambar 1. Menunjukkan Kegiatan Mencabut Rumput Liar

Foto pertama Mahasiswa dan Mahasiswi sedang melakukan langkah pertama dalam menciptakan gerakan inovatif menjadikan lingkungan yang lebih baik, yaitu mencabut tanaman liar. Kerja bakti adalah kegiatan untuk memperbaiki dan memperindah lingkungan, sekelompok orang melakukan kerja bakti (Mardianto *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kegiatan mahasiswa atau mahasiswi ini dapat menjadikan Gerakan memotivasi pada Masyarakat di lingkungan sekitar.



Gambar 2. Menunjukkan Kegiatan Memasukkan Rumput Liar Ke Dalam Kantong Besar

Setelah membersihkan rumput liar lalu mahasiswa beserta mahasiswi memasukkan rumput tersebut ke dalam kantong plastik yang ukurannya besar, lalu rumput rumput liar tersebut akan di bakar. Demi menciptakan semangat masyarakat dan menyatukan tujuan bahwa bersih itu penting dilakukan untuk menjaga kesehatan (Mardianto et al., 2025). Oleh karena itu, tujuan lain dari kegiatan bersih bersih ini juga untuk menjaga lingkungan agar masyarakat tetap sehat, karena menurut saya tanaman tanaman yang liar bisa membuat sarang nyamuk.



Gambar 3 Menunjukkan Kegiatan Meratakan Sisa Rumput Liar

Setelah melakukan pencabutan pada rumput liar, maka para mahasiswa beserta mahasiswi melakukan perataan pada sisa sisa yang telah mereka cabut tadi. Tawaran teknologi yang memudahkan kelompok tani untuk proses pemotongan rumput liar dengan memodifikasi mesin potong rumput yang ada menjadi mesin potong rumput berdaya baterai sehingga ringan dibawa-bawa selama pemotongan rumput (Alfitri et al., 2025). Oleh karena itu mahasiswa sedang mengajukan kepada pihak kampus untuk menggunakan alata tau mesin pemotong rumput, agar cara kerjanya lebih mudah dan cepat.



Gambar 4 Menunjukkan Kegiatan Membuat Lahan

Setelah melakukan pembabatan yang rata kegiatan selanjutnya mahasiswa beserta mahasiswi mencangkul tanah untuk membuat lahan. Kegiatan penghijauan dapat menunjang keindahan serta keasrian lingkungan

dan meresikdiantaranya diperlukan dalam mewujudkan kesehatan dan kebersihan lingkungan (Pradana, 2021). Maka dari itu dengan menambahkan pohon dan merawat yang sudah ada, kita ikut menjaga alam supaya tetap sehat dan bisa terus memberikan untuk kehidupan sehari-hari.



Gambar 5 Menunjukkan Kegiatan Bercocok Tanam.

Pada kegiatan ini mahasiswa serta mahasiswi sangat antusias dalam bercocok tanam, karena kegiatan ini adalah hal yang paling mudah. Setiap kelompok di berikan berbagai macam jenis tanaman, baik tanaman yang bisa dikonsumsi maupun tanaman hias. Kegiatan konseptual yang penting dilakukan untuk menghadapi krisis lingkungan dengan melakukan pelestarian lingkungan melalui penghijauan. (Elsa *et al.*, 2024) Oleh karena itu Mahasiswa dan mahasiswi tampak semangat mengikuti kegiatan bercocok tanam. Karena langkah-langkahnya mudah dipahami, mereka jadi lebih percaya diri dan nyaman saat praktik. Hal ini bikin kegiatan berlangsung lancar dan suasananya pun terasa menyenangkan.



Gambar 6 Menunjukkan Kegiatan Mahasiswa Sedang Mengangkat Kayu

Setelah selesai menanam tanaman hias mahasiswa di tugaskan untuk mengumpulkan kayu kayu untuk di gunakan sebagai kandang kambing. Fokus utama peternakan di desa ini adalah kambing Peranakan Etawa (PE), yang dipilih karena memiliki pertumbuhan yang cepat dan ukuran yang lebih besar dibandingkan jenis kambing lokal lainnya seperti kambing kacang (Anfas *et al.*, 2025) Maka dari itu, mahasiswa serta mahasiswi tidak hanya di terapkan untuk bercocok tanam saja akan tetapi juga di ajarkan untuk beternak.



Gambar 7 Menunjukkan Kegiatan Menggali Tanah

Kegiatan menggali tanah ini adalah cara yang efektif untuk menghemat pengeluaran atau biaya pembelian tanah. Mahasiswa serta mahasiswi menghemat untuk membeli tanah baru, mereka menemukan ide menggunakan tanah dari tempat yang mereka buat lahan. Bercocok tanam merupakan kegiatan budidaya tanaman dengan memperhatikan teknik teknik budidaya tanaman yang baik dan benar yang memanfaatkan sebuah lahan untuk ditanam dan menggarap lahan tersebut sampai menghasilkan panen (Jafaruddin, 2021). Maka dari itu untuk mengurangi pengeluaran, para mahasiswa dan mahasiswi memilih memanfaatkan tanah yang sudah tersedia di lokasi kegiatan. Ide ini muncul sebagai cara cerdas agar mereka tidak perlu membeli tanah tambahan.



Gambar 8 Menunjukkan Kegiatan Budidaya Tanaman Konsumsi

Pada kegiatan yang terakhir yaitu mahasiswi sedang melakukan bercocok tanam, kegiatan yang pertama tadi adalah bercocok tanam, tanaman hias. Lalu yang ke dua ini mereka menanam tanaman konsumsi seperti, pisang, cabai, kunir, serai, dan masih banyak lagi. alah satu strategi dalam peningkatan kemandirian pangan adalah melalui pemanfaatan lahan pekarangan di sekitar rumah (Ekawati et al., 2021). Maka dari itu Solusi atau pencegahan masyarakat membeli produk impor adalah membudidayakan tanaman konsumsi baik di lingkungan kampus, maupun masyarakat sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan bercocok tanam dan bersih-bersih kampus merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, mahasiswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu menciptakan suasana kampus yang lebih hijau, rapi, dan nyaman bagi seluruh civitas akademika. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan kampus. Dengan demikian, kampus dapat menjadi tempat yang lebih nyaman dan menyenangkan untuk belajar dan beraktivitas.

Saran dari penelitian ini adalah membuat kegiatan kebersihan dan penghijauan kampus menjadi lebih terjadwal dan terstruktur, sehingga dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Selain itu kampus juga bisa menambah fasilitas pendukung seperti alat kebersihan dan area tanam baru supaya kegiatan berjalan lebih maksimal dan hasilnya lebih terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, N., Antonisfia, Y., Andrizar, A., Susanti, R., Yefriadi, Y., & Bakhtiar, B. (2025). Pemanfaatan mesin potong rumput ringan daya baterai pada lahan pangan lestari kelompok wanita tani demplot di Kelurahan Lubuk Begalung. *JAPEPAM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 1–4.
- Anfas, A., Hafid, H., Astarika, R., & A. D., L. O. (2025). Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 7(1), 19–24.
- Asmini, A., Sumbawati, N. K., Ismawati, I., & Rachman, R. (2021). Peduli kebersihan lingkungan melalui program bakti sosial mahasiswa baru dan sivitas akademika Universitas Samawa di Taman Mangga. *Karya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 17–23.

- Bangsus, M., Shidiq, A., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2024). Penguatan solidaritas sosial masyarakat melalui program kerja bakti rutin di lingkungan perumahan. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 21–30.
- Bustamin, S., Sinaga, W., & Sufiani, A. (2024). Pendampingan pelatihan literasi digital dalam penyusunan artikel ilmiah bagi mahasiswa di STIKES Mayapada. *Jurnal IPMAS*, 4(1), 60–70. <https://doi.org/10.54065/ipmas.4.1.2024.488>
- Dwiningsih, N., & Harahap, L. (2022). Pengenalan ekonomi sirkular (*circular economy*) bagi masyarakat umum. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–141.
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sebagai salah satu alternatif dalam mencapai strategi kemandirian pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Elsa, N., Ummah, C., Masnawati, E., Vitrianiingsih, Y., Darmawan, D., & Herisasono, A. (2024). Penghijauan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 26–35.
- Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). Peran mahasiswa dalam meningkatkan gotong royong dan kebersihan lingkungan di Desa Japurabakti Kabupaten Cirebon. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74–85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>
- Hidayat, T., Darmawan, D., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2024). Implementation of the precautionary principle in Indonesian environmental law: A case study of plastic waste management. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 5(2), 1–10.
- Jafaruddin, N. (2021). Pemanfaatan pekarangan rumah dengan bercocok tanam melalui metode hidroponik. *Jurnal AbdiMU: Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 64–69. <https://doi.org/10.32627/abdimu.v1i2.383>
- Khori'ana, I. B., Firdaus, A. D., Talisa, A., & Negoro, Y. P. (2023). Implementasi gerakan inovatif mahasiswa dalam pengembangan karakter dan kreativitas peserta didik MI Muhammadiyah 18 Sidodadi melalui pelatihan *ecoprinting*. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 74–80.
- Mardiyana, F., Dhimas, C., Ramadhan, A., Puspita, R. D., Putra, Z. A. P., & Sumarmi, S. (2021). Pengenalan bercocok tanam hidroponik sederhana sistem sumbu (*wick system*) bagi anak usia SD kelas 4–6. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 407–416. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p407-416>
- Miranto, S., Rusli, S., & Hanifah, S. (2024). Perbedaan pemahaman mahasiswa tentang program *green campus* ditinjau dari gender dan masa studi. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1(1), 332–341. <https://doi.org/10.64277/semnas.v1i1.125>
- Mujito, M., Suwito, S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Putra, A. R., Hardyansah, R., Issalillah, F., & Mardikaningsih, R. (2025). Penguatan peran mahasiswa dalam optimalisasi lahan kampus melalui kegiatan penanaman pohon mangga di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Z-COVIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 78–87.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan kelestarian lingkungan: Peran kunci lokus kendali internal dan wawasan lingkungan dalam mendorong perilaku pro-lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116–122.
- Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The role of local communities in biodiversity conservation: Challenges and integration of local wisdom with modern science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99–104.
- Oluwatoyin, F., & Mardikaningsih, R. (2024). Challenges and opportunities for sustainability of human resource development in Industry 4.0. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(2), 9–16.
- Pratiwi, C., Yunarti, S., & Komsiah, S. (2023). Peran mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan media sosial. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(3), 390–404. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23600>
- Rabbianty, E. N., Raihany, A., Syafik, M., Muqoddas, N., Irwansyah, H., Rahmawati, F., & Febrianingrum, L. (2022). Pemahaman mahasiswa terhadap literasi lingkungan (ekoliterasi): Potensi dan tantangan menuju kampus ramah lingkungan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 10(2), 163–176.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan

- masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Rohita, T., Rohman, A. A., & Nurkholik, D. (2023). Penghijauan sebagai upaya mewujudkan kampus ramah lingkungan (*green campus*) yang nyaman, aman, indah, dan sehat. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1553–1558.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan melalui pembuatan tempat sampah di Desa Balunganyar. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 658–665.
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., Hadi, M., Putri, A., Wilanda, M. N., Hajar, S., Safira, N. E., & Permata, D. A. (2024). Pengabdian masyarakat melalui program KPM STAIN Meulaboh di Gampong Blang Baro Nagan Raya. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97–110. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.45>
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan lingkungan: Strategi partisipatif untuk mengoptimalkan penanaman tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16–23.
- Syahadat, R. M., & Syah Putra, R. I. (2022). Pemanasan global dan kerusakan lingkungan: Apakah masih menjadi isu penting di Indonesia? *Envirotek: Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 14(1), 43–50. <https://doi.org/10.33005/envirotek.v14i1.179>
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, D., Dermawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26–35.